

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pembelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, ketreampilan, dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian diatas hasil belajar dapat menerangi tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan sklala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang telah mengalami prose pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang, jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat

mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar tersebut pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik hasil belajar ini pada akhirnya difungsikan dan ditunjukkan untuk keperluan berikut ini ;

- a. Untuk seleksi, hasil dari belajar sering kali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
- b. Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seseorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.
- c. Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kompetensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.

Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik, dari ketiga ranah tersebut masing-masing ranah memiliki pengertian yang berbeda, pengertian dari ketiga ranah tersebut adalah :

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu : knowledge (pengetahuan/hafalan/ingatan), comprehension (pemahaman), application (penerapan), analysis (analisis), synthesis (sintetis), evaluation (penilaian).

2) Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti : perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, dan hubungan social.

3) Ranah psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik dikemukakan oleh Simpson. Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak individu. Ada beberapa tingkatan ketrampilan yakni:

- Gerak reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- Keterampilan pada gerakan sadar
- Kemampuan perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan audif, mototik, dan lain-lain
- Kemampuan dibidang fisi, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- Gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi nondecursive, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

2. Passing

Passing adalah gerakan yang dilakukan untuk mengoper bola kepada teman satu tim dilakukan untuk menciptakan peluang untuk mendapatkan sebuah gol. Passing juga dapat dilakukan untuk mengelabui lawan dalam pertandingan, dalam sepak bola ada tiga bagian passing yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan passing punggung kaki, passing kaki bagian luar, passing kaki bagian dalam, passing dalam sepak bola ada dua jenis passing yang dapat dilakukan yaitu passing pendek dan passing jauh,

Ada beberapa pengertian passing menurut para ahli antara lain adalah :

- a. Menurut Danny mielke 2003: 19 passing adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain.
- b. Menurut Luxbacher 2004: 11 passing dilakukan untuk menguasai bola dengan mengoper sebanyak banyaknya dan menciptakan kesempatan gol

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat di simpulkan bahwa passing adalah gerakan yang dilakukan untuk menciptakan sebuah momentum untuk mengecoh lawan atau mengoper bola kepada rekan satu tim untuk menciptakan peluang dalam mendapatkan sebuah gol dalam suatu pertandingan. Passing dalam sepak bola terdiri dari dua jenis passing, yaitu passing pendek atau sering disebut short passing, dan passing jauh atau yang sering disebut dengan long passing,

Passing pada umumnya dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, dan punggung kaki, passing juga dapat dilakukan dengan

kepala atau yang sering juga disebut dengan sundulan. Pada dasarnya pelaksanaan cara melakukan passing berbeda beda, passing kaki bagian dalam cenderung lebih sering digunakan oleh kebanyakan orang atau siswa pada saat melakukan passing, sedangkan passing kaki bagian dalam dan passing punggung kaki lebih sulit dilakukan oleh kebanyakan siswa pada umumnya.

3. Bentuk-Bentuk Passing

Sebelum melakukan passing ada hal yang harus diperhatikan lebih dulu. Passing sendiri terdiri dari dua bentuk passing yaitu operan pendek (short passing), dan operan lambung atau jauh (long passing)

- a. short passing adalah operan bola yang dilakukan dengan memberi bola kepada teman dengan operan yang datar atau mengoper bola dari jarak yang dekat.
- b. Long passing adalah operan bola yang diberikan dengan memberi bola kepada teman satu tim dengan operan atas atau operan lambung yang di lakukan dari jarak yang jauh

Menurut Widdow,R dan Buckle,P 1982: 54 antara lain :

- 1) Passing pendek adalah passing yang paling umum dilakukan untuk memindahkan bola pada jarak yang relatif pendek. Passing pendek harus mendapat banyak konsentrasi, keseimbangan dan teknik seperti operan operan yang lebih maju, bagian dalam kaki memberikan ketepatan, menyediakan bidang luas untuk menyentuh bola. Makin baik standar permainanya maka semakin sering operan pendek dilakukan

- 2) Passing panjang pada prinsipnya passing panjang sama dengan passing pendek, perbedaannya pada cara melakukannya, passing pendek hanya berkekuatan terbatas dan penggunaannya terbatas pada jarak jarak pendek, sedangkan passing jauh melakukan passing panjang pada jarak yang jauh dengan menggunakan sisi atas kaki, suatu keterampilan yang sulit dan harus tepat

Seiring dengan perkembangannya jaman maka sepak bola juga terus ikut berkembang, dalam perkembangannya kini passing dilakukan untuk menghasilkan peluang besar dalam menciptakan sebuah gol, passing jauh dilakukan dengan cara melakukan operan melengkung pada saat bola di umpan.

4. Teknik-Teknik Dasar Passing Sepak Bola

- A. Passing dengan menggunakan kaki bagian dalam
- B. Passing dengan menggunakan kaki bagian luar
- C. Passing dengan menggunakan punggung kaki

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- A. Cara passing dengan menggunakan kaki bagian dalam :
 - 1) Sikap awal, posisi pemain menghadap ke bola
 - 2) Salah satu kaki yang akan menendang diputar ke luar agar kaki langsung menghadap ke arah bola.
 - 3) Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan passing, kaki disamping bola dan kaki di ayunkan dari belakang ke depan

- 4) Tending bola dengan menggunakan bagian dalam kaki. Saat melakukan passing dengan kaki bagian dalam, perkenaan bola tepat pada bagian dalam mula dari ibu jari hingga mata kaki dalam.
- 5) Ketika kaki bersentuhan dengan bola, mata sebaiknya tertuju ke bola. Ketika bola ditendang, kaki yang dipakai tetap melanjutkan ayunannya.

B. Cara passing dengan menggunakan kaki bagian luar :

- 1) Posisi menghadap ke bola dan sedikit condong ke epan
- 2) Area kaki yang menyentuh bola adalah luar kaki atau dari jari kelingking ke bawah.
- 3) Pada saat bola mengenai perkenaan kaki bagian luar, pandangan tertuju pada bola dan meneruskan pandangan pada sasaran yang akan dituju.
- 4) Perkenaan bola terletak pada kaki bagian luar atau jari kelingking hingga ke mata kaki bagian luar.
- 5) Setelah menendang ada gerakan lanjutan atau bisa disebut follow through.

C. Cara melakukan passing dengan menggunakan punggung kaki atau kura - kura kaki :

- 1) Posisi badan dengan sedikit condong ke depan
- 2) Tendangan dimulai dari menarik kaki dan mengayun kedepan

- 3) Pada saat mengenai perkenaan bagian punggung kaki, mata melihat bola dan kemudian meneruskan pada sasaran yang akan dituju atau ke teman satu tim
- 4) Setelah menendang ada gerakan lanjutan atau biasa disebut follow through.

5. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan eksistensi kelompok. Setiap siswa dalam kelompok memiliki tingkat kemampuan yang berbeda (tinggi, sedang, dan rendah) dan jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda, dan gender yang berbeda.

Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kolaborasi dalam memecahkan masalah untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut tanggapan beberapa para ahli model pembelajaran dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Menurut Eggen dan Kauchak dalam Wardhani (2005), model pembelajaran merupakan pedoman atau instruksi untuk strategi pengajaran yang di rancang agar mencapai pembelajaran. Pedoman tersebut berisi tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran.
- 2) Menurut Nur (2000), model pembelajaran ditandai dengan adanya pembelajaran kooperatif berbeda dengan struktur model pembelajaran yang lain

6. Prinsip Dasar Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nur (2000), prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

- a) Setiap anggota kelompok (siswa) memiliki tanggung jawab atas semua yang dilakukan dalam kelompoknya
- b) Setiap anggota kelompok (siswa) harus tahu bahwa semua anggota kelompok memiliki tujuan yang sama.
- c) Setiap anggota kelompok (siswa) harus berbagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompok.
- d) Setiap anggota kelompok (siswa) akan di evaluasi
- e) Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses pendidikan.
- f) Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta bertanggung jawab secara individual atas materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

7. Ciri-Ciri Pembelajaran kooperatif

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dalam kelompok secara kooperatif melengkapi materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan berbeda, baik tinggi, sedang, dan rendah. Jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari berbagai ras, budaya, dan suku dan memperhatikan kesetaraan gender

- 3) Penghargaan lebih ditekankan dalam kelompok daripada masing-masing individu.

Dalam pembelajaran kooperatif diskusi dan komunikasi dikembangkan dengan tujuan agar siswa berbagi kemampuan, belajar satu sama lain untuk berpikir kritis, berbagi pendapat, untuk menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, menilai kemampuan dan peran mereka sendiri dan teman-teman.

8. Langkah -Langkah Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah dalam model pembelajaran kooperatif.

- 1) tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang ingin dicapai dan memotivasi siswa.
- 2) Penyajian informasi. Guru memberikan informasi kepada siswa
- 3) Atur siswa menjadi kelompok belajar. Guru memberitahu pengelompokan siswa.
- 4) Membimbing kelompok belajar. Guru memotivasi dan memfasilitasi pekerjaan siswa dalam kelompok belajar kelompok.
- 5) Evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah diterapkan
- 6) Berikan penghargaan. Guru menghargai hasil belajar individu dan kelompok

9. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif

Menurut Laundren, 1994 unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- a) Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka tenggelam atau berenang bersama.
- b) Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi
- c) Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
- d) Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab di antara para anggota kelompok.
- e) Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- f) Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar
- g) Setiap siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif

10. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Jigsaw pertama kali dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Salvin Jhon Hopkins (Arends, 2001). Untuk melihat dengan jelas perbandingan antara keempat model pembelajaran kooperatif atau yang lebih sering disebut sebagai tipe pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran jigsaw diperkenalkan oleh Areson, Blaney, Stephen, Sikes, dan Snaps pada tahun 1978. Pada model ini siswa lebih

berperan dalam pembelajaran. Berikut ini adalah langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw :

- a) Siswa dikelompokkan kedalam 4 anggota tim
- b) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
- c) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditigaskan
- d) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian / subbab yang sama bertemu dalam kelompok yang baru (kelompok ahli) untuk mendidkudikan subbab mereka
- e) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- f) Tiap tim ahli memresentasikan hasil diskusi mereka
- g) Guru memberi evaluasi
- h) Penutup.

B. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran kooperatif sangat lah berpengaruh dalam upaya meningkatkan hasil belajar passing pada siswa smp. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kekompakan dalam sebuah kelompok atau tim untuk menyelesaikan sebuah materi yang diberikan oleh guru kepada setiap kelompok. Model pembelajaran kooperatif mempercepat cara penyampaian materi atau subbab yang akan dipelajari pada proses pembelajaran yang dilakukan.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat digunakan untuk melakukan penyampaian materi dalam bentuk praktek kepada siswa. Model pembelajaran tipe jigsaw dapat meningkatkan daya tangkap yang lebih besar untuk siswa dalam menerima materi yang diberikan. Meningkatkan passing untuk siswa smp dapat dilakukan dengan cara pembagian kelompok. Dimana pada usia mereka siswa-siswa di smp tentu lebih senang belajar dengan cara bermain. Jadi meningkatkan hasil belajar passing terhadap siswa smp dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teoritis penelitian yang relevan dan kerangka berfikir diatas, dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut “ ada pengaruh upaya meningkatkan hasil belajar passing terhadap siswa smp dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

D. Defenisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap makna dari penelitian ini maka diberikan defenisi operasional sebagai berikut :

- 1) Pendidikan olahraga adalah sebuah kurikulum dan pengembangan model pengajaran, dalam pengembangan program pendidikan jasmani di sekolah. Pendidikan olahraga memiliki potensi untuk revolusi pendidikan jasmani, pendidikan olahraga memberikan pengalaman lebih komplit dan autentik dari pada pendidikan jasmani.

- 2) Passing adalah gerakan yang dilakukan untuk mengoper bola kepada teman satu tim dilakukan untuk menciptakan peluang untung mendapatkan sebuah gol.
- 3) Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan eksistensi kelompok. Setiap siswa dalam kelompok memiliki tingkat kemampuan yang berbeda (tinggi, sedang, dan rendah) dan jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda, dan gender yang berbeda.

